

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Guru sebagai suatu jabatan profesional berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik supaya mencapai kedewasaannya masing-masing.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi, kreatifitas dan inisiatif guru harus didorong dan dimanfaatkan secara konkrit agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuannya sebagai petugas profesional di bidang pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Tema Baru, Jakarta, 1989, halaman. 123

ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Untuk dapat menciptakan prestasi belajar siswa yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan seorang guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Hal ini yang dapat menjadikan seorang guru yang profesional. Guru harus memiliki ketiga kemampuan penting yang dikenal dengan istilah tiga kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dengan demikian nampaklah bahwa mutu pendidikan dan profesionalisme guru mempunyai kaitan yang erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan.

Jika guru mempunyai profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan, maka secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula, hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mengenai profesionalisme ini disebutkan dalam Al Qur-an, surat Al An-am ayat 135 sebagai berikut :

Artinya :

Dan katakanlah ; wahai kaumku, bekerjalah menurut profesimu masing-masing, sesungguhnya aku adalah orang yang bekerja.....<sup>2</sup>

## **B. PENEGASAN JUDUL**

Penegasan judul ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran. Disamping itu agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Oleh karena itu perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut :

### 1. Studi Korelasi

Studi korelasi berasal dari bahasa Inggris “Study” yang berarti kajian, telaah, penelitian, dan penyelidikan ilmiah.<sup>3</sup>

Kemudian dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi studi yang berarti suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau menguji suatu ilmu pengetahuan.

Sedangkan korelasi berasal dari bahasa Inggris pula, yaitu :

Correlation yang berarti hubungan (kata benda), dan menghubungkan (kata kerja).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Depag R.I. Al Qur-an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur-an, Jakarta, 1982, halaman. 210

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, halaman. 70

Jadi yang dimaksud studi korelasi disini adalah mempelajari atau meneliti dengan sungguh-sungguh hubungan antara dua variabel.

## 2. Profesionalisme

Istilah profesionalisme berarti berasal dari profesion, profesion mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>5</sup>

Dengan kata lain profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

## 3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.<sup>7</sup>

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Cet. XXV, Jakarta, 2000, halaman. , 309

<sup>5</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, halaman. 105

<sup>6</sup> Drs. Syaiful bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha nasional, Surabaya, 1994, halaman. 19

<sup>7</sup> *Ibid*, halaman. 21

Siswa adalah obyek utama dalam dalam proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud prestasi belajar siswa dalam skripsi ini adalah hasil dari nilai akhir yang dicapai siswa yang telah melakukan belajar di lembaga pendidikan formal. Karena penulis mengambil lapangan di SDN Kemiri pacet Mojokerto, dan penulis memberi batasan pada prestasi belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dengan mengacu dalam latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profesionalisme Guru Agama di SDN Kemiri Pacet Mojokerto
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SDN Kemiri Pacet Mojokerto
3. Apakah ada hubungan antara profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar SDN kemiri Pacet Mojokerto.
4. Sejauh mana hubungan profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar siswa SDN Kemiri Pacet Mojokerto

### **D. TUJUAN PEMBAHASAN**

1. Untuk Mengetahui Profesionalisme Guru Agama di SDN Kemiri Pacet Mojokerto
2. Untuk Mengetahui Prestasi belajar siswa SDN Kemiri Pacet Mojokerto

---

<sup>8</sup> Ibid, halaman. 23

3. Untuk Mengetahui Apakah ada hubungan antara profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar SDN kemiri Pacet Mojokerto.
4. Untuk Mengetahui Sejauh mana hubungan profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar siswa SDN Kemiri Pacet Mojokerto

#### **E. POSTULAT DAN HIPOTESIS**

Postulat adalah anggapan dasar terhadap suatu permasalahan yang menjadi dasar dan sumber hipotesis.<sup>9</sup>

Menurut Prof. Dr. Winarno Surahmad, anggapan dasar atau postulat adalah : Sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Sedangkan anggapan dasar ini berfungsi sebagai :

1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>10</sup>

Dalam kaitan ini, maka postulat yang diajukan adalah :” Profesionalisme guru agama erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama “.

Tentang hipotesis Drs. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa :

---

<sup>9</sup> Marzuki, Metodologi Research, BPEEUUI, Yogyakarta, 1986, halaman. 33

<sup>10</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rieneka Cipta, Jakarta, 1992, halaman. 55 - 56

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah.<sup>11</sup>

Hal ini berarti bahwa dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Berkaitan dengan ini, penulis menggunakan hipotesis / hipotesis nol dan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

- Hipotesis kerja (Ha) dengan pernyataan :

“Ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama di SDN Kemiri pacet Mojokerto”

- Hipotesis nihil atau nol (Ho) dengan pernyataan :

“Tidak Ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru agama dengan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama di SDN Kemiri pacet Mojokerto”

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Jakarta, jilid I. 1993. Halaman. 63

Dalam penelitian, populasi mutlak diperlukan karena setiap penelitian pasti berhadapan dengan subyek penelitian yang bertempat pada suatu tempat tertentu.

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN kemiri pacet Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan penulis, jumlah peserta didik di SDN Kemiri Pacet Mojokerto tersebut pada tahun ajaran 2001 / 2002 sebagaimana dibawah ini ;

Kelas I	jumlahnya :	32	siswa
Kelas II	jumlahnya :	32	siswa
Kelas III	jumlahnya :	32	siswa
Kelas IV	jumlahnya :		siswa
Kelas V	jumlahnya :	36	siswa
Kelas VI	jumlahnya :		siswa
	Jumlah :		siswa

Jumlah tersebut merupakan keseluruhan siswa dari setiap tingkat kelas.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili dari seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu.<sup>13</sup>

Mengingat populasi yang terdiri dari beberapa kelas dan tingkatan, maka penulis mengambil suatu sampel dengan menggunakan tehnik stratified sampling yaitu sampel yang diambil dari jumlah populasi yang bertingkat.

Setiap tingkat akan diambil sampel yang mewakili setiap tingkat tersebut. Untuk mengambil setiap tingkat tersebut, penulis menggunakan cara random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa pertimbangan tertentu.

Berkenaan dengan cara random sampling, sebagaimana di kemukakan Suharsimi Arikunto bahwasannya :

Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel antara 10 sampai 15 % atau 20 Sampai 25 % atau lebih.<sup>14</sup>

Dari ketentuan diatas, sesuai dengan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka penulis tetapkan mengambil sebanyak 98 siswa dari populasi yang ada.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, Statistik II, Andi ofset, yogyakarta, 1989, halaman. 222

**a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena yang sedang diselidiki.<sup>15</sup>

Melalui metode ini penulis langsung mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Melalui metode ini diperoleh data tentang kondisi sekolah dan lingkungannya, proses atau proses belajar mengajar pendidikan agama.

**b. Metode Interview**

Metode interview atau wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data.<sup>16</sup>

Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Op Cit, halaman. 107

<sup>15</sup> Drs. Marzuki, Op Cit, halaman. 58

<sup>16</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Op Cit, halaman. 126

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang profesionalisme guru agama dan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama.

Dalam pengumpulan data ini yang dilakukan adalah mengadakan wawancara langsung dengan guru agama, kepala sekolah dan orang-orang yang sekiranya dapat dimintai keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.<sup>17</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang :

- Nilai (prestasi) siswa
- Jumlah tenaga pengajar dan karyawan
- Jumlah siswa SDN kemiri pacet Mojokerto periode 2001 / 2002
- Struktur organisasi dan Osis

### **d. Metode Angket**

Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., halaman. 131

Metode angket ini pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan langsung diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Melalui metode ini diperoleh data-data mengenai profesionalisme guru agama dan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama.

### **G. TEHNIK ANALISA DATA**

Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian.<sup>19</sup>

Tujuan dari analisa data adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk menempatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data statistik prosentase dan analisa statistik product moment, sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru agama, penulis menggunakan rumusan perhitungan prosentase, yaitu :

$$\text{Rumus} \quad \frac{\text{Jml . nilai angket}}{\text{Jml . res . x jml . angket x ntt}} \quad \times 100 \%$$

Keterangan :

---

<sup>18</sup> Drs. Marzuki, Op Cit, halaman. 65

<sup>19</sup> Ibid, halaman.87

Ntt : nilai tertinggi dari alternatif jawaban

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart sebagai berikut :

- a. 76 % - 100 % tergolong baik
- b. 56 % - 76 % tergolong cukup
- c. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
- d. kurang dari 40 % tergolong tidak baik.<sup>20</sup>

Kemudian untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama, maka penulis langsung mengambil dari nilai leger pada catur wulan II dan untuk mengetahui rata-rata nilainya, maka digunakan pembagian biasa.

Dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut atau tidak ada hubungan, maka rumus yang penulis gunakan adalah ;

Untuk mencari apakah hasil penelitian ini ada korelasi / hubungan yang signifikan atau tidak, maka dalam hal ini untuk mencari hubungan tersebut menggunakan rumusan korelasi Product Moment dengan tingkat signifikan 5 % dan 1 % dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

<sup>20</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Op Cit, halaman. 208

$$\sqrt{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$  = Jumlah produk dari Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$SD_x$  = Standard dari Deviasi x

$SD_y$  = Standard dari Deviasi  $y^{21}$

Terhadap angka indeks korelasi yang diperoleh, dari perhitungan (proses komputasi) kita dapat memberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Dalam hubungan ini ada dua macam cara yang dapat kita tempuh yaitu:

1. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment itu dilakukan dengan cara kasar atau sederhana.
2. Interpretasi itu diberikan dengan cara terlebih dahulu berkonsultasi pada nilai “r” Product Moment.<sup>22</sup>

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r Product Moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, CV Rajawali Pers, Jakarta, 2000, halaman. 183

<sup>22</sup> Ibid, halaman. 180

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	I n t e r p r e t a s i
0.00 – 0.20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah / lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y)
0.20 – 0.40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah / rendah
0.40 – 0.70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0.70 – 0.90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 1.00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi <sup>23</sup>

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika sebagai berikut :

---

<sup>23</sup>Jp. Guilford, Fundamental Statistic in Psychology and Education, Ed.II, NY : Mc Graw Hill Book Company, Inc. New York City, 1950, halaman. 164 – 165

Bab I pendahuluan, dalam bab ini membahas hal-hal yang mengarah dan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya, dalam bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, postulat dan hipotesis, metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel serta Metode Pengumpulan data, Teknik Analisa Data dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang : Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru Agama yang meliputi : Guru Agama, Profesionalisme Guru Agama, Pembinaan dan Peningkatan Profesionalisme Guru Agama, Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Prestasi, Tipe-tipe Prestasi belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, diakhiri dengan Hubungan Profesionalisme Guru Agama dengan Prestasi Belajar Siswa

Bab III : Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan melaporkan hasil penelitian dilapangan yang meliputi : Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian data, serta Analisa data.

Bab IV : Kesimpulan Dan Saran, yang merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini.